



JPBSI 5 (2) (2016)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN UNTUK MENEMUKAN GAGASAN UTAMA DENGAN METODE P2R DENGAN TEKNIK DISKUSI PADA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL ATHFAL WEDUNG DEMAK

Nawalis Syafaah ✉ Haryadi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Juni 2016
Dipublikasikan November 2016

Keywords:
main idea, P2R methods,
and techniques discussion

Abstrak

Keterampilan siswa dalam membaca dikatakan masih rendah, begitu juga yang terjadi pada siswa kelas V MI. Tarbiyatul Athfal Wedung. Rendahnya keterampilan tersebut disebabkan minat siswa untuk membaca kurang dan beranggapan bahwa membaca itu membosankan dan tidak memiliki arti. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih teknik yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi itu. Subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Dari hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata siswa dalam menemukan gagasan utama dari 44,50 pada saat prasiklus menjadi 65,50 pada saat siklus 1 meningkat 21,00 dan 78,50 pada siklus 11.

Abstract

Student skills in reading is said still low, as is also the case in class V MI. Tarbiyatul Athfal Wedung. The low skills due to interest students to read less and think that reading is boring and has no meaning. Therefore, teachers should choose suitable techniques to overcome these problems. By using techniques P2R with discussions expected to overcome the problems facing it. The subjects were reading comprehension skills to find the main idea. Data collecting use test and nontest techniques. From the research, showed an increase in the average student in finding the main idea of 44,50 at the time prasiklus be 65.50 during cycles 1 increased by 21, 00 and 78.50 at 11 cycles.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi itu tidak bersifat langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikatif antara pembaca dan penulis akan bermakna baik jika pembaca mempunyai kemampuan membaca, yang lebih naik. Keterampilan membaca akan dikuasai dengan baik kalau dilatihkan berulang-ulang secara teratur dalam program pengajaran membaca yang terencana dan terarah. Keterampilan membaca sebagai orientasi pengajaran bahasa menuntut cara spesifik. Artinya, keterampilan ini menuntut adanya ketepatan, latihan dan praktik.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dimiliki siswa jika ingin berhasil mengakses berbagai informasi yang disampaikan melalui media cetak seperti koran, majalah, dan surat kabar. Kegiatan membaca sebagai "pembuka jendela dunia" yang memungkinkan pelakunya memiliki pengetahuan yang luas dan bijaksana dalam menjalani kehidupan. Selain itu, dengan keterampilan membaca yang tinggi seorang siswa akan mudah menyerap informasi dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, karena keterampilan membaca bukanlah keterampilan yang langsung bisa ditransfer begitu saja, melainkan memerlukan proses latihan yang berkesinambungan. Membaca menyangkut kemampuan menginterpretasi banyak hal dari suatu pengalaman tertentu. Proses membaca melibatkan keseluruhan pribadi pembaca yaitu ingatan, pengalaman, otak, pengetahuan, kemampuan bahasa, keadaan psikologis dan emosional, dan sebagai masukan pancaindera melalui mata (Wiryojoyo 1989:11).

Seorang pembaca yang baik harus mampu menyerap informasi yang terkandung dalam teks bacaan, khususnya gagasan utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca termasuk dalam keterampilan membaca intensif atau membaca pemahaman. Menemukan gagasan utama suatu teks percakapan merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi membaca Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia Sekolah Dasar atau MI Kelas V. Dalam membaca suatu teks percakapan diperlukan suatu pemahaman agar dapat menemukan informasi yang ingin disampaikan penulis.

Berdasarkan observasi awal, rata-rata keterampilan siswa kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak dalam menemukan gagasan utama masih rendah (rata-rata 44,50). Hal tersebut dikarenakan siswa masih malas dan kerang tertarik dalam pembelajaran membaca, khususnya untuk menemukan gagasan utamanya, sehingga siswa kesulitan untuk dapat memahami dan mendapatkan informasi dari teks percakapan yang dibaca. Siswa sering meremehkan pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami metode membaca pemahaman yang baik untuk dapat menemukan informasi terkait dengan gagasan utama dalam teks bacaan tersebut. Selain itu, guru dalam pembelajaran belum menggunakan metode dan teknik yang bervariasi sehingga kurang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yang menyebabkan interaksi antar siswa masih kurang dan motivasi siswa terhadap pelajaran masih rendah.

Untuk memecahkan masalah di atas, perlu diupayakan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Tugas seorang guru dalam ini adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif dan bermakna. Untuk itu, diperlukan strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Strategi belajar ini harus dapat membantu teori secara mendalam melalui pengalaman dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupannya. Metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah metode P2R dengan teknik diskusi.

Metode P2R adalah metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien (Gordon 2006 : 76). Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini adalah:

(1) *Preview* adalah membaca untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran.

(2) *Read* adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan bisa juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui informasi yang pokok, pembaca bisa hanya membaca secara sepintas (*skimming*) sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, diusahakan membaca secepat mungkin.

Kecepatan baca juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dibaca secara pelan. Bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.

(3) *Review* adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview*. Yang berbeda adalah tujuannya; jika *preview* untuk mengenal bacaan, sedangkan *review* untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Ketiga tahap dalam metode ini tidak harus digunakan semua secara tertib. Hal tersebut bergantung pada situasinya. Jika memang diperlukan, ketiga tahap itu digunakan secara tertib. Pada saat lain, pembaca tidak melakukan tahap *preview* karena pembaca telah menganalisis struktur materi bacaan. Bisa saja, pembaca tidak melakukan *read*. Ia hanya melakukan tahap *review* dan *review* karena tidak ada hal-hal yang baru di dalam bacaan sehingga tidak perlu dibaca. Kemungkinan lain adalah pembaca tidak perlu melakukan *review* sebab pembaca sudah merasa yakin tidak ada yang terlewat dan sudah ingat semua tentang informasi yang diperolehnya.

Pada saat siswa membaca tabel banyak hambatan atau permasalahan yang dihadapi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa.

Faktor dari guru adalah: (1) guru masih menggunakan metode konvensional dalam membelajarkan keterampilan membaca tabel. Hal ini tentu saja menimbulkan kesan monoton dan mengakibatkan siswa merasa bosan saat mengikuti pelajaran, dan (2) selama ini dalam proses pembelajaran guru hanya menerangkan tanpa memperhatikan kebutuhan siswa. Untuk memperbaikinya guru harus lebih banyak melakukan komunikasi dengan siswa, menanyakan hal yang belum dimengerti oleh siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu mengubah metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alternatif yaitu dengan menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi.

Faktor dari siswa adalah: (1) siswa kurang berminat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia karena siswa memiliki anggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah karena tanpa mengikuti pelajaran bahasa

Indonesia pun mereka sudah dapat berbahasa Indonesia. Untuk itu, guru harus memberikan pengajaran pada siswa tentang pentingnya pelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia guru harus menggunakan metode variatif sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, (2) Siswa kurang memahami tentang bagaimana cara menemukan gagasan utama suatu bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam menemukan paragraf utama, (3) siswa tidak terbiasa menemukan gagasan utama suatu bacaan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dilatih dan dibiasakan untuk menemukan gagasan utama suatu bacaan sehingga siswa cenderung meremehkan pembelajaran membaca, khususnya untuk tujuan menemukan gagasan utama suatu bacaan. Untuk mengatasi masalah ini, guru diharapkan lebih banyak memberikan latihan-latihan menemukan gagasan utama suatu bacaan kepada siswa, dan (4) kecenderungan siswa yang pasif dan kurang kreatif dalam pembelajaran menemukan gagasan utama suatu bacaan. Hal ini disebabkan siswa tidak dibiasakan untuk menuangkan ide kreatif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya keterampilan menemukan gagasan utama suatu teks percakapan dari siswa yang disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan guru saat pembelajaran, di mana guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi

Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan metode P2R dengan teknik diskusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang telah diangkat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung ?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan metode P2R dengan teknik diskusi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung ?

3. Bagaimana perubahan perilaku pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul At-

hfal Wedung setelah menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi ?

4. Bagaimana tanggapan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung setelah menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi ?

Bertolak dari permasalahan yang ada tujuan dari permasalahan ini adalah berikut ini.

1. Mengamati proses pembelajaran dalam menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul athfal Wedung.

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan metode P2R dengan teknik diskusi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung.

3. Mendeskripsikan perubahan perilaku pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung setelah menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi.

4. Mendeskripsikan tanggapan siswa pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Trabiyyatul Athfal Wedung setelah menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi.

B. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama. Pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal karena minat membaca siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbotatul Athfal masih rendah dan kemampuan membaca pemahamannya juga rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan metode P2R, Siklus I ini sebagai upaya untuk mengetahui keterampilan dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan metode P2R dengan teknik diskusi.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melaksanakan apersepsi dan menjelaskan tujuan

pembelajaran menemukan gagasan utama pada hari itu. Dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 siswa dan membagikan teks bacaan sekaligus guru memberikan pengarahannya dan rangsangan-rangsangan yang menyangkut teks bacaan dengan teknik diskusi yang harus dilakukan siswa guna menemukan gagasan utama dalam bacaan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bacaan dengan teknik diskusi dan menuliskan hasil kerja kelompok dalam menemukan gagasan utama yang kemudian salah satu hasil kerja kelompok tersebut dianalisis bersama-sama. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu dilanjutkan dengan memberikan tes menemukan gagasan utama teks bacaan. Hasil yang dicapai siswa pada siklus I yang terdiri atas hasil tes dan nontes dapat disajikan sebagai berikut hasil tes siklus II

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil tes tentang keterampilan siswa dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode P2R dengan teknik diskusi.

Dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama di atas dapat diketahui di akhir pembelajaran siklus I ada peningkatan. Dalam prasiklus belum ada satupun siswa yang memperoleh nilai baik sedangkan pada akhir pembelajaran siklus I siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 9 orang atau 45,00%, siswa yang memperoleh nilai baik dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 45,00%. Siswa yang memperoleh nilai cukup pada prasiklus sebanyak 4 siswa atau 20,00% dan pada akhir pembelajaran siklus I siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 10 orang atau 50,00%, Dengan demikian, siswa yang memperoleh nilai cukup dari kegiatan prasiklus I mengalami peningkatan sebesar 30,00% Siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 1 orang atau 5,00%. Dengan demikian, siswa yang memperoleh nilai kurang dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami penurunan sebesar 75,00%.

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam siklus I mengamati lima aspek perilaku siswa meliputi: Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan guru Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Kesungguhan siswa dalam bekerja kelompok untuk menemukan gagasan utama Keaktifan siswa saat diskusi kelas Keseriusan siswa saat mengerjakan tugas.

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I yang terangkum pada tabel di atas menunjukkan bahwa keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru selama

pembelajaran siklus I yang menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi sudah tinggi sebab dari 20 siswa, 16 siswa (80%) diantaranya telah antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Selama kegiatan pembelajaran pada siklus I semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran telah tinggi hal tersebut ditunjukkan dari 14 siswa (70%) tampak bersemangat saat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kesungguhan siswa dalam bekerja kelompok untuk menemukan gagasan utama dalam bacaan dengan teknik diskusi siklus I telah tinggi ditunjukkan dari 13 siswa (65%) yang tampak serius dalam membaca yang diberikan guru maupun mengerjakan tugas dalam teks secara berkelompok.

Keaktifan siswa selama diskusi kelompok siklus I secara umum baru dalam kategori sedang sebab dari 20 siswa baru 9 siswa (45%) yang terlibat aktif saat diskusi kelompok baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan kelompok lain. Sedangkan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu diakhir pembelajaran sudah tinggi ditunjukkan dari adanya siswa (60%) yang telah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran menemukan gagasan utama pada siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa selama pembelajaran berlangsung belum sepenuhnya baik dalam menyesuaikan diri terhadap pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru khususnya aktivitas siswa saat kerja kelompok, aktivitas siswa saat diskusi kelas maupun aktivitas siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berbagai aktivitas yang dilakukan siswa yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran tersebut dikarenakan kemampuan siswa dalam melakukan diskusi kelompok maupun diskusi kelas yang belum memadai karena selama ini guru jarang melakukan pembelajaran, seperti ini sedangkan aktivitas siswa selama mengerjakan tugas yang belum sepenuhnya baik dikarenakan masih banyak siswa yang secara individu belum memahami cara menemukan gagasan utama suatu teks bacaan.

Keadaan seperti ini merupakan masalah besar yang harus dipecahkan oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan agar dapat mengurangi dan menghilangkan berbagai hambatan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi tugas guru pada siklus II untuk dilakukan cara agar perilaku siswa selama diskusi kelompok, diskusi kelas maupun mengerjakan tugas. Rencana pembelajaran pada siklus berikutnya tentunya harus lebih matang dan lebih baik lagi agar perilaku

siswa selama pembelajaran dapat meningkat dan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin optimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan ini dilaksanakan karena pada siklus I hasil keterampilan siswa dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama masih dalam kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 65,50. Hasil tersebut memenuhi target minimal ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70 atau berkategori baik. Selain itu, tingkah laku dalam pembelajaran menemukan gagasan utama masih tergolong normal belum tampak perubahan yang berarti. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil tes menemukan gagasan utama pada siklus I.

Pada siklus II, dilaksanakan dengan rencana yang lebih matang daripada siklus I. salah satunya adalah berkaitan dengan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bacaan yang akan digunakan untuk latihan siswa yang lebih menarik. Melalui usaha tersebut, maka hasil penelitian yang berupa berupa nilai tes keterampilan siswa dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dapat meningkat dari kategori cukup ke kategori baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan perubahan dan peningkatan perilaku siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menemukan gagasan utama dengan metode P2R dengan teknik diskusi. Hasil tes dan nontes pada siklus

Hasil tes menemukan gagasan utama pada siklus II merupakan perbaikan dari hasil tes siklus I. Pada pembelajaran ini, peneliti masih menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi. Namun, berbeda dengan metode pembelajaran pada siklus I khususnya pada teks bacaan yang dihadirkan maupun cara guru memberikan bimbingan. Pemberian teks bacaan untuk latihan yang lebih pendek dan menarik serta bimbingan kepada siswa yang lebih intensif dimaksud agar siswa semakin memahami teknik-teknik dalam menemukan gagasan utama. Setelah dilaksanakan tes akhir pembelajaran siklus II diperoleh hasil seperti tercantum di bawah ini.

Hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I yang terangkum pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran siklus II menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi sudah sangat tinggi sebab dari 20 siswa, 18 siswa (90%) diantaranya telah antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II se-

mangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga telah sangat tinggi hal tersebut ditunjukkan dari 17 siswa (85%) tampak bersemangat saat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kesungguhan siswa dalam bekerja kelompok untuk menemukan gagasan utama bacaan dengan metode P2R dengan teknik diskusi siklus I telah tinggi ditunjukkan dari 15 siswa (15%) yang tampak serius dalam membaca teks bacaan yang diberikan guru maupun mengerjakan tugas dalam teks secara berkelompok.

Keaktifan siswa selama diskusi kelompok siklus I secara umum sudah sangat tinggi sebab dari 20 siswa baru 17 siswa (85%) yang terlibat aktif saat diskusi kelompok. Baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan kelompok lain. Sedangkan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu diakhir pembelajaran sudah sangat tinggi ditunjukkan dari adanya 16 siswa (80%) yang telah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran menemukan gagasan utama pada siklus II dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung sudah baik. Hal ini dimungkinkan karena siswa sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada siklus II yang telah baik dan sesuai dengan keadaan harapan siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1). Ada peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Athfal Wedung. Hal tersebut tampak dari peningkatan rata-rata keterampilan siswa dalam menemukan gagasan utama dari 44,50 pada saat prasiklus menjadi 65,50 pada siklus I atau meningkat sebesar 21,00 dan 78,50 pada siklus II atau meningkat sebesar 16,00 dari siklus I. Peningkatan pada siklus I belum optimal karena belum mampu mencapai batas standar ketuntasan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II telah memuaskan karena telah mampu mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70.

2). Ada perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi. Peningkatan ini disebabkan oleh respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan metode P2R dengan teknik diskusi yang positif. Respon positif ini dibuktikan oleh hasil observasi, wawancara, dan jurnal. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maupun siklus II siswa terlihat semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran menemukan gagasan utama.

